

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya guru adalah suatu aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan *transfer of knowledge* kepada anak didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki.

Dalam proses mengajar guru berfungsi sebagai pemeran utama pada proses Pendidikan secara keseluruhan di Lembaga Pendidikan formal. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian aktivitas guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.¹

Pada saat ini seiring berkembangnya era revolusi industri banyak terjadi dekadensi moral dari norma-norma hukum Islam sedikit banyak dipengaruhi oleh faktor dari diri sendiri dan faktor dari luar, faktor dari diri sendiri misalnya kebodohan yang merupakan pangkal dari perbuatan buruk, sedangkan faktor dari luar bujukan syaiton yang bertujuan untuk merusak keimanan peserta didik serta pergaulan yang buruk. Seperti halnya peserta didik yang sering melanggar aturan sekolah dan kurang peduli terhadap ajaran agama di sekolah hal ini terjadi karena kurangnya rasa keimanan para peserta didik kepada Allah SWT. Karena ajaran

¹Supardi., *Kinerja Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013). hlm 90.

agama di sekolah bagi peserta didik itu sangat penting untuk memperdalam rasa keimanannya kepada Allah SWT. Karena peserta didik inilah generasi penerus bangsa yang akan menjadi panutan dan menjadi khalifah di permukaan bumi ini.²

Guru merupakan Pendidikan professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dan kompetebsi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.³

Penggunaan gaya belajar yang dibatasi hanya dalam satu gaya, terutama yang bersifat verbal atau auditorial, tentunya dapat menyebabkan banyak perbedaan dalam menyerap informasi.⁴ Gaya belajar yang digunakan oleh guru juga dapat berpengaruh dalam menumbuhkan rasa kepercayaan diri siswa. Oleh karena itu dalam kegiatan belajar, siswa harus dibantu dan diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai agar dapat memaksimalkan rasa percaya diri yang terdapat dalam diri siswa. Khususnya gaya belajar pada anak sekolah dasar dapat diukur dari individu seorang anak yang daya tangkapnya dan cara mengolah informasinya belum secepat anak SMP maupun SMA. Itulah mengapa, para pendidik juga diharapkan agar dapat mengajarkan siswa Sekolah Dasar dengan penuh kesabaran, Konsisten dan Ikhtiar.

²Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm 97.

³Ali Mudlofir. *Pendidik Profesional*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012) hlm 119.

⁴dkk Bire, "Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Kependidikan* 44 (2014): 168–174.

Salah satu yang harus di perhatikan Guru adalah rasa kepercayaan diri siswa. Peneliti melakukan obeservasi terhadap guru kelas III yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwasannya banyak sekali siswa yang kurang rasa percaya diri pada saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik belum berani maju kedepan kelas pada saat proses pembelajaran, peserta didik masih menunjukkan rasa malu pada saat menjawab pertanyaan guru, peserta didik masih banyak gugup menjawab pertanyaan dari guru. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dimana dari 30 peserta didik terdapat 20 orang anak yang rasa kepercayaan diri masih rendah. Terlihat pada saat perserta didik di tunjukan pada saat guru menyuruh anak untuk persentasi didepan kelas dan mejawab pertanyaan saat proses pembelajaran sedang berlangsung, dimana 20 anak terdapat peserta didik yang menunjukkan sikap rasa malu, gugup, ragu-ragu dan berdiam diri.

Kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menghadapi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan hasil yang terbaik dalam suatu hal yang dihadapi.⁵ Kepercayaan diri merupakan faktor yang penting bagi siswa, karena sikap percaya diri akan membuat seorang individu merasa optimis dan mampu dalam melakukan penyesuaian diri baik dalam pembelajaran maupun dalam bersosialisasi. Pentingnya rasa percaya diri seorang peserta didik untuk dapat mengembangkan potensinya. Jika peserta didik memiliki kepercayaan diri

⁵Arie Prima Usman Kadi, "Hubungan Kepercayaan Diri Dan Self Regulated Learning Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi Tahun 2013 (Mahasiswa Psikologi Universitas Mulawarman)," *ejournal psikologi* 4 (4) :463 (2016).

yang baik maka peserta didik tersebut dapat mengembangkan potensinya dengan baik, namun jika peserta didik mempunyai kepercayaan diri yang rendah maka peserta didik tersebut menjadi pribadi yang tertutup, mudah frustrasi Ketika menghadapi kesulitan, canggung dalam menghadapi orang, dan sulit menerima kenyataan dirinya. Upaya guru dalam mengatasi rasa kepercayaan diri peserta didik di sekolah sangatlah penting. Misalnya pada saat proses pembelajaran guru membisakan untuk berani berpendapat dan bertanya peserta menjawab pertanyaan dari guru. Oleh karena itu, berdasarkan masalah di atas peneliti ini mengangkat judul. **“Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas III di SD Negeri 13 Rambang Kuang Ogan Ilir.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya rasa kepercayaan diri siswa
2. Peserta didik belum berani maju kedepan kelas pada saat proses pembelajaran
3. Peserta didik masih menunjukan rasa malu pada saat menjawab pertanyaan guru.
4. Peserta didik masih banyak gugup menjawab pertanyaan dari guru.

C. Batasan Masalah

Agar ruang lingkup penelitian ini lebih berfokus maka adanya pembatasan masalah, yaitu:

1. Peneliti ini berfokus pada guru dan peserta didik kelas III DI SD N 13 Rambang Kuang
2. Peneliti ini membatasi masalah pada upaya guru dalam mengatasi kepercayaan diri peserta didik
3. Peneliti ini berfokuskan pada pembelajaran tematik

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk membangun rasa percaya diri peserta didik di SD N 13 Rambang Kuang?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri peserta didik di SD N 13 Rambang Kuang?
3. Kendala apa saja yang dialami guru dalam membangun rasa percaya diri peserta didik di SD N 13 Rambang Kuang?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari peneliti ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru yang dilakukan di lakukan guru untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di SD N 13 Rambang Kuang.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor mempengaruhi rasa percaya diri peserta didik di SDN 13 Rambang Kuang.
3. Untuk mengetahui apa saja yang dialami guru dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di SD N 13 Rambang Kuang .

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam Pendidikan baik secara langsung atau tidak langsung. peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberi sumbangan bagi pembaharuan kurikulum di SD N 13 Rambang Kuang yang terus berkembang sesuai dengan tuntunan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Pendidikan anak usia dini, yaitu upaya dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik
- c. Sebagai pijakan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya berhubungan dengan meningkatkan rasa percaya diri peserta didik serta menjadi bahan kajian lebih lanjut

2. Manfaat Praktis

Secara praktis peneliti ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.

b. Bagi peserta didik

Peserta didik sebagai objek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif menyenangkan dan peserta didik lebih meningkatkan rasa percaya pada dirinya sendiri.

c. Bagi guru dan calon guru

Memberikan kontribusi pengetahuan bagi para praktisi dan tenaga pendidik khususnya meningkatkan rasa percaya diri peserta didik

d. Bagi lembaga

Sebagai bahan pertimbangan dalam Menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.

G. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu yang diambil penulis yaitu :

- 1) Karya Kiki Rizkiyah yang berjudul ANALISIS KEPERCAYAAN DIRI SISWA TERHADAP MATEMATIKA SAAT PEMBELAJARAN MELALUI E-LEARNING SELAMA MASA PANDEMI COVID-19, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kepercayaan diri siswa terhadap matematika saat belajar melalui e-learning selama pandemi covid-19. Penelitian ini adalah dilakukan di SMP Negeri 9 Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif.

Itu instrumen penelitian yang digunakan adalah angket kepercayaan diri siswa yang dibagikan menggunakan googleform. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran matematika berpusat pada kategori sedang, sebagian besar siswa sedang cukup baik dalam kepercayaan diri mereka selama belajar selama pandemi covid-19. Rasa percaya diri siswa perempuan saat pembelajaran matematika lebih tinggi dari siswa laki-laki. Adapun persamaan dan perbedaan permasalahan yang diangkat adalah persamaannya ialah berfokus pada konteks Kepercayaan diri, akan tetapi perbedaannya banyak sekali seperti peneliti terdahulu meneliti dengan berfokus juga kepada pelajaran matematika saja dan pada jangka waktu saat covid-19 saja sedangkan peneliti saat ini memilih penelitian yang lebih luas karena tidak dibatasi oleh waktu tertentu dan pelajaran tertentu.⁶

- 2) Karya Dettiyani Pritama yang berjudul *UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SD NEGERI 1 PENGASIH*, adapun tujuan dalam penelitian tersebut adalah Mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SD Negeri 1 Pengasih dan Mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SD Negeri 1 Pengasih. Hasil dari penelitian tersebut ialah Kedua subjek guru SM dan guru ES memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan kata-kata yang mendorong semangat siswa. Selain itu kedua subjek guru SM dan guru ES

⁶ Ibid.

memberikan apresiasi kepada siswa yang mau membaca atau mengerjakan di depan kelas berupa kata-kata pujian, tepuk tangan dan hadiah. Subjek guru ES mengatakan bahwa beliau terkendala dengan ketidakmauan siswa bekerjasama dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa. Selain itu guru ES mengaku kesulitan mengajak berkomunikasi siswa yang memiliki kepercayaan diri karena guru ES menyadari bahwa beliau memiliki sifat tidak sabar. Kedua subjek guru SM dan guru ES terkendala kurangnya pengetahuan yang dimiliki dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa. Subjek guru ES terkendala dengan ketidakmauan siswa bekerjasama dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian berikut ialah persamaan penelitian ini ialah dari segi konteks pembahasan dimana peneliti sebelumnya dan juga peneliti saat ini sama-sama menjadikan Kepercayaan Diri siswa sebagai objek permasalahan yang dikaji, sedangkan perbedaannya ialah dimana peneliti terdahulu mengkaji cara meningkatkan sehingga peneliti terdahulu menggunakan metode Rnd sedangkan peneliti saat ini mengkaji dengan cara membangun kepercayaan diri yang menggunakan metode Analisis Kualitatif.⁷

- 3) Karya Berta Ismasari yang berjudul *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Melalui Metode Pembiasaan Di Paud Al-Muttaqien Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran*, adapun tujuan

⁷Dettiany Pritama, Studi Tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sd Negeri 1 Pengasih,. (Yogyakarta: UNY, 2015).

penelitian tersebut ialah Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengembangkan kepercayaan diri anak di PAUD Al Muttaqin Sukadadi Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan subyek peneliti 13 anak. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan analisis tersebut maka peneliti mengemukakan hasil penelitian bahwa mengembangkan kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun pada umumnya bernilai cukup. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka peneliti dapat simpulkan bahwa sebagai guru dalam mengembangkan kepercayaan diri anak mempunyai target atau inisiatif bahwa adanya mengembangkan kepercayaan diri anak melalui metode pembiasaan diharapkan peran guru dapat mengembangkan kepercayaan diri anak sesuai dengan adanya 6 indikator yang dikembangkan. Dalam melaksanakan pembelajaran dalam mengembangkan kepercayaan diri anak melalui metode pembiasaan, dengan menggunakan peran-peran sebagai berikut: 1) mengajarkan rasa empati, 2) memberikan semangat atau dorongan, 3) memfasilitasi sarana dan prasarana untuk perkembangan anak, 4) menghargai keunggulan orang lain, 5) menunjukkan sikap mandiri, 6) menunjukkan rasa percaya diri. Adapun persamaan dan perbedaan pada kedua penelitian ini ialah Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian berikut ialah persamaan penelitian ini ialah dari segi konteks pembahasan dimana

peneliti sebelumnya dan juga peneliti saat ini sama-sama menjadikan Kepercayaan Diri siswa sebagai objek permasalahan yang dikaji dan perbedaan permasalahannya adalah peneliti terdahulu menggunakan sebuah metode untuk mengembangkan rasa kepercayaan diri siswa yaitu dengan metode pembiasaan sedangkan peneliti saat ini tidak menggunakan spesifik metode dalam penelitiannya.⁸

- 4) Silvi Efriska Natalia yang berjudul *Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun di TK Mazmur 21 Pontianak Selatan*, Masalah yang sering diangkat dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peran Guru dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri pada Anak Usia 4-5 Tahun di Pontianak Selatan Mazmur 21”. Dari masalah umum akan dikaji secara khusus masalah yaitu; bagaimana peran guru sebagai pembimbing, motivator, dan pemberi inspirasi, dalam mengembangkan kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun di TK Mazmur 21. Penelitian ini dilakukan di bentuk penelitian kualitatif dan deskriptif. Alat pengumpulan data berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, data dokumentasi, dan data catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Peran guru sebagai pedoman dalam mengembangkan rasa percaya diri dengan menjelaskan terlebih dahulu kepada anak-anak tersebut tugas yang akan diberikan. Guru mengarahkan dan membantu anak jika anak mengalami kesulitan (2) Peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan rasa percaya diri anak dengan mendorong anak untuk

⁸Berta Ismasari, *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Melalui Metode Pembiasaan Di Paud Al-Muttaqien Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran* (Lampung: Universitas Raden Intan, 2017).

memiliki keberanian menyelesaikan tugas. 3) Peran guru sebagai seorang inspirasi dalam mengembangkan rasa percaya diri anak dengan mendemonstrasikan atau mencontohkan tugas yang dihadapi. Persamaan dan perbedaan permasalahan yang dibahas adalah persamaannya yaitu dimana peneliti terdahulu juga menganalisis menggunakan metode kualitatif dalam menganalisis permasalahannya dan sama-sama membahas konteks mengenai kepercayaan diri siswa, sedangkan perbedaannya adalah dimana peneliti terdahulu berfokus terhadap peran guru yang mengembangkan kepercayaan diri siswa sedangkan peneliti saat ini tidak hanya kepada peran guru akan tetapi berfokus kepada upaya yang telah dilakukan guru dalam memotivasi kepercayaan diri siswa, selain itu juga konteks perbedaannya terdapat pada siswa yang diteliti jika peneliti terdahulu meneliti siswa yang duduk dibangku TK sedangkan peneliti saat ini meneliti anak Sekolah Dasar (SD).⁹

- 5) Tesa Lonika Silvia yang berjudul *Peranan Guru dalam Menanamkan rasa percaya diri siswa di SMP PGRI 9 Bekri*, Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peranan guru dalam menanamkan rasa percaya diri siswa di SMP PGRI 2 Bekri Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan populasi yang berjumlah 67 responden. Teknik pokok pengumpulan data menggunakan angket, analisis data menggunakan teknik presentase. Berdasarkan data dan hasil

⁹Lukmanulhakim Efriska, Silvi., Fadillah., "Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Mazmur 21 Pontianak Selatan," *jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 8(10) (2019): 1-7.

penelitian, diketahui guru kurang berperan dalam menanamkan rasa percaya diri siswa khususnya guru belum maksimal menjalankan peranannya sebagai pendidik dalam menanamkan rasa percaya diri, guru belum maksimal menjalankan peranannya sebagai pembimbing dalam menanamkan rasa percaya diri, guru belum maksimal menjalankan peranannya sebagai pelatih dalam menanamkan rasa percaya diri, dan guru belum maksimal menjalankan peranannya sebagai motivator dalam menanamkan rasa percaya diri siswa di SMP PGRI 2 Bekri tahun pelajaran 2016/2017. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah persamaannya masih sama yaitu membahas mengenai kepercayaan diri, akan tetapi perbedaannya ialah peneliti terdahulu meneliti jenjang SMP sedangkan peneliti saat ini mengambil sampel pada jenjang Sekolah Dasar (SD) lalu peneliti terdahulupun menggunakan metode penelitiannya ialah Kuantitatif sedangkan peneliti saat ini menggunakan metode Kualitatif.¹⁰

¹⁰Hermi Lonika, Tesa., Suntoro, Irawan., Yanzi, "Peranan Guru Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Siswa Di SMP PGRI 2 Bekri," Jurnal FKIP Unila 5(3) (2017): 1–15.